



VERBA MODUS JUSIF DALAM AL-QURAN SURAT AL-BAQARAH (ANALISIS SINTAKSIS)

Aprilia Putri Adila¹, Singgih Kuswardono², Akbar Syamsul Arifin³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

putriaprilyaaja@students.unnes.ac.id, singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id, ,

akbarsyamsularifin@mail.unnes.ac.id

Abstract

The jussive mode in Arabic is called the jazm mode <الجزم حالة>. The jazm (jusif) mode is characterized by its formal characteristics as a form of derivative or subordinate mode of the indicative mode. Based on initial observations by researchers regarding the jussive mode verbs in the Qur'an Surah Al Baqarah, researchers found a total of 31 data in the first 50 verses and it is suspected that more data will be found until the end of the verses of this letter. The aim of this research is to determine and describe variants of jussive mode verbs and grammatical markers of jussive mode verbs in the Al Qur'an Surah Al Baqarah. This research is qualitative research with a library research research design. The data is in the form of jussive mode verbs with the data source being Al Qur'an Surah Al Baqarah. The instruments used in this research were data cards and recapitulation sheets. The data collection technique uses a pre-considered sampling technique (purposive sampling). The data analysis technique uses the intralingual matching method. The results of this research show 303 data on jussive mode verbs contained in the Qur'an Surah Al Baqarah. From this amount of data, researchers took 104 data samples for analysis. The data is classified based on the jussive mode verb variants and grammatical markers. Based on the jussive mode verb variants, there are three variants of the jussive mode verb, namely (1) Not yet implemented, (2) Conditional, (3) Imperative. Researchers found that 12 data had meaning that had not been implemented, 18 data had conditional meaning, and 74 data had imperative. Based on the grammatical markers, there are three types of grammatical markers for jussive mode verbs, namely (1) Short Vowel Sound Dating, (2) Sound Dating of Words Containing Final Defective Letters, (3) Sound Dating of Words Containing Final Nun Letters. Researchers found 28 data on the dating of short vowel sounds, 13 data on the sound of words containing final defective letters, and 63 data on the sound of words containing final letters.

Keywords:

Syntax; Jussive Mode Verbs; Al Baqarah

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah kata-kata yang diucapkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa ini disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada umat manusia dan dijaga melalui Al-Quran, Hadits Nabi dan karya-karya sastra penyair Arab (Al-Ghulayaini, 2006:7).

Dalam sintaksis dibahas hubungan antar satu kata dengan kata lain maupun satu kata dengan kelompok kata yang lain. Sesuai dengan satuan gramatikal kata, di dalam kalimat terdapat tiga unsur kata

pembentuk kalimat yang meliputi *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *charf* (partikel) (Kuswardono, 2013).

Verba adalah kata yang menunjukkan arti sesuatu dengan perbuatan disertai waktu (Musthafa, 1989:4). Verba atau disebut *fi'l* dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang menunjukkan makna sendiri terkait dengan waktu (Al-Ghulayaini, 1993:11).

Fi'l dapat dikelompokkan dari berbagai segi. Berdasarkan kala/aspek, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *madhi* (*perfective*) dan *mudhari'* (*imperfective*). Verba perfektum adalah verba yang menunjukkan perbuatan atau kejadian yang telah terjadi saat dikatakan. Adapun verba imperfektum adalah verba yang menunjukkan perbuatan atau kejadian sedang dan atau akan terjadi saat dikatakan (Hamlawy dalam Kuswardono, 2007).

Modus merupakan kumpulan perbedaan-perbedaan yang ditampakan secara formal oleh verba yang menggambarkan sikap pembicara atau penulis terhadap apa yang ia ungkapkan (Richard dalam Kuswardono, 2007:436). Modus merujuk kepada kategori verba khususnya pada verba berkala kini atau yang sedang dan akan berlangsung. Dalam bahasa Arab terdapat tiga kategori modus, yaitu *indicative* (*raf'*), *subjunctive* (*nashab*), dan *jussive* (*jazm*). Modus *indicative* ditujukan pada verba dalam pernyataan atau pertanyaan yang umum. Modus *subjunctive* ditujukan pada verba perasaan, seperti keinginan, keraguan, permintaan, permohonan, keperluan. Adapun modus *jussive* ditujukan pada verba imperatif dan verba yang mengandung makna belum dilaksanakan (Kuswardono, 2019:205).

Modus verba dalam bahasa Arab disebut dengan *صيغة الفعل*. Modus merupakan slot khusus pada verba yang memuat dua unsur; ciri formal dan makna. Makna sebuah modus ditandai dengan ciri formal yang direpresentasikan dalam variasi bunyi penanda gramatikal. (Baalbaki dalam Kuswardono, 2017: 141-142). Adapun ciri formal dalam suatu modus antara lain *indicative* (*raf'*), *subjunctive* (*nashab*), dan *jussive* (*jazm*) dengan makna yang telah dijelaskan sebelumnya.

Modus pada verba ditandai oleh sufiks atau modifikasi sufiks yang melekat pada stem verba kala kini atau imperfektum (Ryding dalam Kuswardono, 2005:53). Modus jusif dalam bahasa Arab disebut sebagai modus *jazm* <حالة الجزم>. Seperti halnya modus *nashb* (subjungtif), modus *jazm* (jusif) ditandai ciri formalnya sebagai bentuk modus turunan atau subordinat dari modus indikatif. Modus jusif ditandai oleh infleksi determinator berupa partikel jusif atau yang disebut *harf jazm* (حرف جزم) yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) partikel yang menginfleksi satu verba <لَمْ، لَمَّا>; dan (2) partikel yang menginfleksi lebih dari satu verba, yaitu: <إِن، إِذْمَا، مَنْ، مَا، مَهْمَا، أَي، > <كَيْفَمَا، مَتَى، أَيَنَمَا، أَيَّانَ، حَيْثُمَا، أَيْ> (El-Dahdah dalam Kuswardono, 2001:147).

Namun menurut Araa'ini (2019:331) partikel jusif yang menginfleksi satu verba ada 7 partikel, yaitu: <لَمْ نَفِي، لَمَّا، أَلَمْ، أَلَمْ، لَمْ أَمْر / لَمْ دَعَاء، لَا نَهْي / لَا دُعَاء، لَمْ الطَّلَب>. Modus jusif dengan infleksi satu verba bermakna belum terjadi atau belum dikerjakan dan modus jusif dengan infleksi dua verba bermakna kondisional atau pengandaian. Modus jusif ditujukan pada verba yang mengandung makna belum dilaksanakan dan verba imperatif, yaitu verba yang menyatakan perintah dan larangan. Walaupun penanda gramatikalnya sama, namun istilah yang dipakai untuk verba imperatif berbeda dengan verba modus jusif. Dalam doktrin tradisi Arab, verba imperatif disebut solid atau permanen (مبني) (meskipun dinyatakan tandanya sehingga disebut <على مبني> (Kuswardono, 2019).

Modus ditandai oleh penanggalan (*apocope*) atau pelepasan (*assimilation*) unsur akhir verba. Pada verba yang berinfleksi dengan persona tunggal, sufiks seringkali berupa vokal /-u/ pada modus indikatif dan vokal /-a/ pada modus

subjungtif dan penanggalan vokal akhir pada modus jusif, contohnya: *perṣona* utama tunggal *aK-Tu-Bu* (أَكْتُبُ) (adalah verba bermodus indikatif, *aK-Tu-Ba* (أَكْتُبْ) adalah verba bermodus subjungtif, *aK-Tu-B* (أَكْتُبِ) (adalah verba bermodus jusif (Kuswardono, 2019:166).

Dalam bahasa Arab modus jusif ditandai dengan penanda gramatikal berupa 1) penanggalan bunyi vokal pendek pada verba bentuk minimal *al-mudhari' shachih akhir* (sound imperfectum), 2) penanggalan bunyi kata berunsur huruf defektif akhir pada *al-mudhari al-mu'tal al-akhir* (final defective imperfectum), 3) penanggalan bunyi kata berunsur huruf nun akhir pada verba bentuk perluasan/turunan dengan sufiks vokal panjang disertai konsonan /n/(ن (atau disebut *al-af'al al khamsah* (El Dahdah, 2001:17).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Al-Quran surat Al Baqarah sebagai objek penelitian. Menurut Purba (2016:27), Al-Quran adalah kitab suci yang berisi petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Di dalamnya terdapat surat yang memiliki ayat terbanyak yaitu surat Al Baqarah. Peneliti memilih Al-Quran surat Al-Baqarah sebagai objek karena ditemukan banyak varian pola modus jusif, yaitu verba modus jusif karena partikel jusif yang menginfleksi satu verba, verba modus jusif karena partikel jusif yang menginfleksi dua verba, dan verba imperatif baik perintah maupun larangan.

Selaras dengan data tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti verba modus jusif dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah karena dengan mempelajarinya pembaca dapat mengetahui suatu kata berbentuk verba yang ditandai dengan partikel jusif dan ciri formal berupa penanda gramatikal. Selain itu, dengan mempelajari verba modus jusif pembaca dapat mengetahui ungkapan yang disampaikan pembicara adalah verba yang bermakna belum dilaksanakan, kondisional, ataupun imperatif.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui varian verba modus jusif dalam Al Quran surat Al-Baqarah, dan mendiskripsikan bentuk penanda gramatikal modus jusif dalam Al-Quran surat Al-Baqarah sehingga dapat mempermudah pemahaman mengenai suatu kata yang diungkapkan dengan ciri yang ada. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca di bidang sintaksis utamanya dalam mempelajari verba modus jusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai verba modus jusif dalam AL-Qur'an Surat *Al-Baqarah*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*.

Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti obyek dengan kondisi alamiah, (berlawanan dengan eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap obyek). Dalam metode penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci penelitian, dan dalam pengambilan sampel sumber data dilaksanakan dengan cara *purposive*, pada pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, serta hasil dari penelitian lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara

mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, 2020).

Data atau subjek penelitian adalah segala sesuatu baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang menjadi sasaran penelitian. Data dalam suatu penelitian dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka yang diperoleh dari analisis dokumen (Ainin, 2010:217). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bentuk verba modus jusif dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari Al Qur'an Surat Al-Baqarah. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini tidak diperlukan karena memang tidak ada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau mengumpulkan data dengan dokumen. Menurut (Ainin, 2010), dokumen adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dan apabila informasi atau data yang akan dianalisis itu berupa dokumen, maka pelaksanaan pengumpulan datanya disebut teknik dokumentasi.

Menurut Arikunto (2010:201) teknik dokumentasi ini dapat dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
2. *Chek-List*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Adapun verba modus jusif dalam Al Qur'an surat Al Baqarah sangatlah banyak, oleh karena itu peneliti mengambil beberapa sampel dengan menggunakan teknik *puposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono., 2016). Peneliti mengambil sampel data dengan pertimbangan berupa data-data yang mampu mewakili varian verba modus jusif dan penanda gramatikalnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan, sehingga instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Kartu data digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokkan data berupa varian verba modus jusif, penanda gramatikal, makna verba modus jusif tersebut, kemudian menganalisisnya secara menyeluruh. Kartu data ini berfungsi untuk mendokumentasikan data yang telah diteliti, juga memberi kemudahan dalam menemukan data tersebut ketika hendak mencarinya kembali. Sedangkan lembar rekapitulasi membantu peneliti dalam merekap data-data yang sudah terkumpul dalam kartu data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Menurut Mahsun (2005) ada dua metode utama yang dapat digunakan dalam analisis data, yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode padan intralingual yaitu metode analisis dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual. Peneliti berusaha memadankan temuan data yang diperoleh dari Al-Qur'an surat Al Baqarah dengan ilmu nahwu khususnya tentang verba modus jusif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan sebanyak 286 data verba modus jusif dalam Al Quran surat Al Baqarah yang terdiri dari 23 data verba modus jusif bermakna belum dilaksanakan, 18 data verba modus jusif bermakna kondisional, 245 data verba modus jusif bermakna imperatif. Adapun penanda gramatikal verba modus jusif dalam Al Quran surat Al Baqarah terdapat 73 data penanggalan bunyi vokal pendek, 26 data penanggalan bunyi kata berunsur huruf defektif akhir, 187 data penanggalan bunyi kata berunsur huruf nun akhir.

Berdasarkan jumlah data yang telah peneliti temukan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah, peneliti mengambil 95 data yang dijadikan sampel. Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang dipilih atau ditetapkan oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud terkait dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili verba modus jusif dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada Al-Qur'an surat Al Baqarah ditemukan verba modus jusif bermakna belum dilaksanakan sebanyak 23 data pada surat Al Baqarah. Peneliti mengambil 50% data untuk dijadikan sampel karena dari sampel tersebut sudah mewakili penjelasan verba modus jusif bermakna belum dilaksanakan. Sehingga data yang dijadikan sampel sebanyak 12.

Contoh, kartu data nomor 1 (surat Al Baqarah ayat 6):

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman.* (Q.S. Al Baqarah ; 6)

Konstruksi sintaksis <لم تُنذِرْهُمْ> merupakan verba modus jusif bermakna belum dilaksanakan karena ditandai dengan adanya partikel <لم>. Apabila tidak diawali partikel <لم>, maka verba tersebut berupa verba indikatif atau verba bermakna pernyataan umum.

Adapun pada Al-Qur'an surat Al Baqarah ditemukan verba modus jusif bermakna kondisional sebanyak 18 data pada surat Al Baqarah. Peneliti mengambil 50% data untuk dijadikan sampel karena dari sampel tersebut sudah mewakili penjelasan verba modus jusif bermakna kondisional. Sehingga data yang dijadikan sampel sebanyak 9. Contoh, kartu data nomor 6 (surat Al Baqarah ayat 24):

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya : *Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, disediakan bagi orang-orang kafir.* (Q.S. Al Baqarah : 24) Adapun pada Al-Qur'an surat Al Baqarah ditemukan verba modus jusif bermakna imperatif sebanyak 245 data pada surat Al Baqarah.

Peneliti mengambil 30% data untuk dijadikan sampel karena dari sampel tersebut sudah mewakili penjelasan verba modus jusif bermakna imperatif. Sehingga data yang dijadikan sampel sebanyak 74 dengan rincian 47 data bermakna perintah, 25 data bermakna larangan, dan 2 data bermakna doa.

Contoh, kartu data nomor 2 (surat Al Baqarah ayat 11):

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya : Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." (Q.S. Al Baqarah :11)

Konstruksi sintaksis لا تُفْسِدُوا merupakan verba modus jusif bermakna imperatif berupa larangan karena ditandai dengan adanya partikel <لَا>. Apabila tidak diawali partikel <لَا>, maka verba tersebut berupa verba indikatif atau verba bermakna pernyataan umum.

Berikut ini adalah tabel lembar rekapitulasi varian verba modus jusif

Tabel 4. 1 Lembar Rekapitulasi Varian Verba Modus Jusi

No.	Varian	Nomor Kartu Data	Jumlah	
1.	Belum Dilaksanakan	1, 5, 8, 26, 38, 56, 64, 75, 79, 80, 81, 85	12	
2.	Kondisional	6, 20, 25, 27, 57, 71, 82, 88, 93	9	
3.	Imperatif	Perintah	3, 4, 7, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 42, 43, 47, 49, 51, 53, 54, 58, 59, 61, 62, 63, 66, 67, 70, 73, 76, 78, 83, 84, 89, 90, 92	47
		Larangan	2, 9, 12, 13, 21, 22, 37, 40, 41, 44, 45, 46, 48, 50, 52, 55, 65, 68, 69, 72, 74, 77, 86, 87, 91, 94	25
		Doa	60, 95	2
Total			95	

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan 25 data menggunakan penanda gramatikal penanggalan bunyi vokal pendek.

Contoh, kartu data nomor 1 (surat Al Baqarah ayat 6):

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman."(Q.S. Al Baqarah : 6)

Konstruksi sintaksis <لَمْ تُنذِرْهُمْ> merupakan verba modus jusif yang ditandai dengan penanda gramatikal penanggalan bunyi vokal pendek karena terdapat pada verba bentuk minimal. Adapun verba tersebut termasuk *mu'rob* karena terjadi perubahan di akhir kata yang dipengaruhi determinator.

Adapun pada penanda gramatikal penanggalan bunyi kata berunsur huruf defektif akhir ditemukan 13 data.

Contoh, kartu data nomor 67 (surat Al Baqarah ayat 214)

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapanakah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (Q.S. Al Baqarah : 214)

Konstruksi sintaksis < وَلَمَّا يَأْتِكُمْ > merupakan verba modus jusif yang ditandai dengan penanda gramatikal penanggalan bunyi kata berunsur huruf defektif akhir karena terdapat partikel defektif pada akhir verba sebelum menjadi verba modus jusif. Adapun verba tersebut termasuk *mu'rob* karena terjadi perubahan di akhir kata yang dipengaruhi determinator.

Adapun pada penanda gramatikal penanggalan bunyi kata berunsur huruf nun akhir ditemukan 57 data.

Contoh, kartu data nomor 2 (surat Al Baqarah ayat 11)

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." (Al Baqarah : 11)

Konstruksi sintaksis < لَا تُفْسِدُوا > merupakan verba modus jusif yang ditandai dengan penanda gramatikal penanggalan bunyi kata berunsur huruf nun akhir karena terdapat pada verba bentuk perluasan/turunan dengan sufiks vokal panjang disertai konsonan /n/(ن). Adapun verba tersebut termasuk *mu'rob* karena terjadi perubahan di akhir kata yang dipengaruhi determinator.

Tabel 4. 2 Lembar Rekapitulasi Penanda Gramatikal Verba Modus Jusif

No.	Penanda Gramatikal	Nomor Kartu Data	Jumlah
1.	Penanggalan Bunyi Vokal Pendek	1, 7, 8, 15, 18, 21, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 42, 56, 63, 71, 81, 82, 84, 85, 90, 94	25
2.	Penanggalan Bunyi Kata Berunsur Huruf Defektif Akhir	17, 23, 36, 60, 61, 64, 79, 80, 83, 88, 91, 92, 95	13
3.	Penanggalan Bunyi Kata Berunsur Huruf Nun Akhir	2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 22, 28, 29, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 62, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 86, 87, 89	57
Total			95

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan studi analisis sintaksis tentang verba modus jusif dalam Al Quran surat Al Baqarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini membahas tentang varian verba modus jusif berdasarkan makna, dan jenis penanda gramatikal pada verba modus jusif.

Peneliti menemukan sebanyak 286 data verba modus jusif dalam Al Quran surat Al Baqarah. Berdasarkan data tersebut terdapat 3 varian verba modus jusif dalam Al Quran surat Al Baqarah, yaitu: verba modus jusif bermakna belum dilaksanakan sebanyak 23 data, verba modus jusif bermakna kondisional sebanyak 18 data, dan verba modus jusif bermakna imperatif sebanyak 245 data.

Berdasarkan penanda gramatikalnya, peneliti menemukan sebanyak 73 data penanggalan bunyi vokal pendek, 26 data penanggalan bunyi kata berunsur huruf defektif akhir, 187 data penanggalan bunyi kata berunsur huruf nun akhir.

Peneliti mengambil 95 sampel data yang dipilih atau ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu karena mewakili varian verba modus jusif dan penanda gramatikal verba modus jusif. Adapun dari 95 sampel data varian verba modus jusif terdiri dari 12 data bermakna belum dilaksanakan, 9 data bermakna kondisional, dan 74 data imperatif terdiri dari 47 data bermakna perintah, 25 data bermakna larangan, dan 2 data bermakna doa.

Berdasarkan penanda gramatikalnya, dari 95 sampel data terdiri dari 25 data penanggalan bunyi vokal pendek, 13 data penanggalan bunyi kata berunsur huruf defektif akhir, dan 57 data penanggalan bunyi kata berunsur huruf nun akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2010). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Hilal Pustaka. Al-Ghulayaini, S. M. (1993). *Jami'iu Ad Durus Al Arabiyyah*. Mansyurat al maktabah al 'ashriyah.
- Al-Ghulayaini, S. M. (2006). *Jami'u Ad durus Al Arabiyyah*. Mansyurat Al Maktabah Al 'Ashriyah.
- Araa'ini, S. S. M. (2019). *Ilmu Nahwu Terjemahan Mutammimah Ajurumiyah*. Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- El-Dahdah, A. (2001). *Mu'jam Qowa'id Al Lughah Al Arabiyyah fi Jadawil wa lauchat*. maktabah lubnan nasyirun.
- Aufar, A., Nawawi, M., & Amrullah, N. A. (2019). NAWASHIBUL MUDLORIâ€™™ DALAM SURAT AL-KAHFI (ANALISIS SINTAKSIS). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(2), 106-110.
- Hamlawy, A. (2007). *Syadz al 'Arffi Fan al Sharf*. Maktabah al Adab.
- Kuswardono. (2019). *Pengantar Sintaksis* (Issue 8).
- Kuswardono, S. (2013). *Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Objek Kajiannya*. Handout.
- Kuswardono, S. (2017). *Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern*. Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa, M. Z. (1989). *Matan al-Ajuurumiyyah Fi Qowaa'idil Lughah Bi Ta'liiqaatin Bangilaniyyah*. Pustaka al-Alawiyah.
- Purba, F. (2016). Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran. *Jurnal As-Salam*, 1, 27-38.
- Richard, J. (2007). *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics English-English_Arabic*. al Syirkah al Mishriyah al „Alamiyah li al Nashr.
- Ryding, K. (2005). *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge University Press.
- Sambali, A., Miftahuddin, A., & Qutni, D. (2023). Fi'l Mudlâri'Mabniyy (Verba

- Impervektum Permanent) dalam Al-Qur'an Juz 1-15 (Analisis Sintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 64-69.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.